BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Suatu kenyataan bahwa penggunaan dan perdagangan obat tradisional makin meningkat. Salah satu sebab perkembangan tersebut adalah kepercayaan konsumen bahwa obat tradisional yang dibuat dari tumbuhan adalah aman . Dewasa ini mitos bahwa penggunaan obat tradisional hanya terbatas bagi masyarakat pedesaan tidak lagi berlaku, sebab masyarakat perkotaan yang modernpun memakai ramuan tradisional bagi upaya pengobatan alternatif (Soedarto B dkk).

Tumbuhan merupakan sumber utama bahan obat tradisional. Aktivitas fisiologik yang ditimbulkan pada penggunaan obat tradisional umumnya disebabkan oleh senyawa kimia metabolik sekunder yang terkandung dalam simplisia tradisional

Salah satu tumbuhan atau bagian dari tumbuhan yang secara tradisional digunakan untuk masyarakat adalah daun *Gynura procumbens (G. procumbens)* atau bagi masyarakat luas dikenal dengan nama daun dewa. Daun tanaman ini telah dilaporkan dapat menurunkan prosentase tumor paru dan mempunyai efek pencegahan batu pada kandung kemih pada binatang percobaan. Berdasar informasi tidak tertulis serta wawancara terhadap pengguna, daun *G. procumbens* digunakan sebagai obat kanker kandungan, payudara dan kanker darah dengan memakai tiga lembar daun sehari selama tujuh hari . Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa daun *G. procumbens* yang diberikan peroral dapat meningkatkan aktivasi

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

makrofag pada mencit yang diinfeksi *Toxoplasma gondii* , dimana mekanisme yang terlibat dalam hal ini adalah sistem imun atau sistem kekebalan tubuh (Bahrudin).

Sistem imun merupakan semua mekanisme yang digunakan tubuh untuk mempertahankan keutuhan tubuh terhadap invasi zat atau benda asing yang bervariasi mulai dari mikroorganisme sampai tepung sari rumput atau tanaman tertentu, dan mulai dari organ yang ditransplantasikan sampai protein autolog yang mengalami sedikit perubahan . Pertahanan tersebut terdiri atas sistem imun non spesifik dan spesifik (Ritt).Respon imun non spesifik merupakan pertahanan tubuh terdepan dalam menghadapi serangan berbagai benda asing . Pada respon imun non spesifik salah satu cara upaya tubuh mempertahankan diri terhadap masuknya antigen, misalnya bakteri adalah menghancurkan bakteri dengan proses fagositosis. Dalam hal ini makrofag memegang peranan penting, demikian halnya netrofil dan monosit. Sedangkan dalam respon imun spesifik dimulai dengan aktivitas makrofag atau *Antigen Precenting Cell (APC)* yang memproses antigen sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan interaksi dengan sel-sel sistim imun. Dengan rangsangan antigen yang telah direspon tadi sel-sel sistem imun berproliferasi dan berdiferensiasi sehingga menjadi sel yang memiliki kompetisi imunologik dan mampu bereaksi dengan antigen (Soebowo).

Salah satu kuman intraseluler yang bersifat patogen dan melibatkan sistem imun adalah *Salmonella*. Bakteri ini ditularkan dari hewan kepada manusia, dan menyebabkan enteritis, infeksi sistemik, dan demam enterik. Salah satu serotipe dari *Salmonella* adalah *Salmonella typhimurium (S. typhimurium)* yang termasuk *Salmonella* golongan O jika digolongkan berdasarkan reaktivitas antigen. Infeksi

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

yang paling banyak disebabkan oleh *S. typhimurium* adalah enterokolitis (dahulu "gastroenteritis) (Jawetz) ·

Infeksi dengan *Salmonella* biasanya memberikan imunitas dalam tingkat tertentu. Reinfeksi dapat terjadi tapi akibatnya lebih ringan daripada infeksi yang pertama. Adanya antibodi terhadap O atau Vi dalam sirkulasi dihubungkan dengan resistensi terhadap infeksi dan penyakit . Di sini makrofag juga sangat penting dalam mengawali respons imunologis, sebab respons imunologis baru dapat terjadi setelah antigen diproses oleh makrofag dan dipresentasikan kepada limfosit (Karnen)·

Melihat fenomena tersebut, peranan makrofag dalam mengeliminer antigen sangat besar, karena selain berperan pada imunitas non spesifik juga berperan dalam imunitas spesifik sehingga peningkatan aktivitas makrofag terutama dalam memfagositosis antigen akan meningkatkan imunitas tubuh terhadap suatu penyakit.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian preparat daun *Gynura procumbens* peroral terhadap fungsi fagosit makrofag mencit *Balb/C* pada kuman *Salmonella typhimurium* secara invitro.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian preparat daun *G. procumbens* peroral terhadap fungsi fagosit makrofag mencit *Balb/C* pada kuman *S. typhimurium* secara invitro.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengaruh pemberian preparat daun *G. procumbens* peroral terhadap jumlah makrofag intraperitoneal mencit *Balb/C*.
b. Mengetahui pengaruh pemberian preparat daun *G. procumbens* peroral terhadap jumlah makrofag mencit *Balb/C* yang memfagosit kuman *S. typhimurium* secara invitro.

1.4 MANFAAT HASIL

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan informasi masyarakat luas tentang manfaat daun *G. procumbens*.
2. Sebagai sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi lebih lanjut.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/